

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Selama dekade yang lalu, penggunaan obat-obatan tradisional dan pelengkap/alternatif telah meningkat cukup pesat bukan hanya di negara-negara sedang berkembang, dimana ia sering merupakan satu-satunya kemungkinan bagi perlindungan kesehatan, namun juga di negara-negara berkembang. Persentase dari populasi yang menggunakan obat-obatan tradisional dan pelengkap/alternatif rata-rata sekitar 50% di banyak negara berpendapatan tinggi, seperti Kanada, Perancis Jerman, Inggris raya dan Amerika Serikat dan begitu juga Negara berkembang seperti Indonesia (ACI, 2005).

Menghadapi tantangan ini, sangat penting untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi penggunaan yang benar dan tepat dari metode-metode yang, benar dan dapat memberi kontribusi terhadap perlindungan, peningkatan kesehatan dan kesejahteraan warganegara. Pengembangan dari praktek-praktek ini hanya dapat diperoleh sesuai dengan kriteria keselamatan, efikasi dan kualitas. Prinsip-prinsip tersebut menjadi ciri praktek medis modern dan merupakan basis yang esensial untuk perlindungan konsumen. *Chiropractic* adalah salah satu dari bentuk-bentuk terapi manual yang paling banyak digunakan. Sebuah profesi perawatan kesehatan yang berkaitan dengan diagnosa, perawatan dan pencegahan penyakit-penyakit pada sistem neuromuskuloskeletal dan dampak dari penyakit-penyakit ini terhadap kesehatan secara umum. Terdapat penekanan pada teknik-teknik manual,

termasuk penyesuaian atau manipulasi sendi, dengan fokus khusus pada subluksasi (ACI,2005).

Chiropractors menggunakan tangan dalam memanipulasi *columna vertebralis* dan pengobatan alternatif lainnya, teori ini adalah bahwa keselarasan struktur muskuloskeletal tubuh, khususnya *columna verebralis*, akan memungkinkan tubuh untuk menyembuhkan dirinya sendiri tanpa operasi atau obat. *Chiropractic* ini terutama digunakan sebagai alternatif untuk penghilang rasa nyeri otot, sendi, tulang, dan jaringan ikat, seperti tulang rawan, ligamen, dan tendon. Hal ini kadang-kadang digunakan dalam hubungannya dengan pengobatan medis konvensional (Schwab, 2008).

Hubungan antara struktur, terutama sistem tulang belakang dan muskuloskeletal, dan fungsi, terutama yang dikoordinasikan oleh sistem syaraf, adalah pusat dari *chiropractic* dan pendekatannya terhadap restorasi (pemulihan) dan preservasi (penjagaan) kesehatan. Salah satu penyebab terjadinya nyeri pinggang bagian bawah adalah hernia nucleus pulposus (HNP), yang sebagian besar kasusnya terjadi pada segmen lumbal. Nyeri punggung bawah merupakan salah satu penyakit yang sering di jumpai masyarakat (ACI,2005).

Banyak orang yang mencari terapi alternatif untuk meringankan sakitnya akibat LBP, dan sebagian besar orang memilih pengobatan *chiropractic*. Sekitar lebih dari 22 juta orang di Amerika mengunjungi *chiropractors* setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, 7,7 juta, atau 35%, sedang mencari pengobatan untuk meringankan sakit punggungnya dari berbagai penyebab, termasuk kecelakaan,

cedera olahraga, dan strain otot. Keluhan lain termasuk nyeri di leher, lengan, dan kaki, dan sakit kepala (Anderson, 1999).

Hernia Nukleus Pulposus (HNP) merupakan salah satu dari sekian banyak "*Low Back Pain*" akibat proses degeneratif yang ditemukan di masyarakat. Prevalensinya berkisar antara 1-2% dari populasi. Laki-laki dan wanita memiliki resiko yang sama dalam mengalami HNP, dengan awitan paling sering antara usia 30 dan 50 tahun. HNP merupakan penyebab paling umum kecacatan akibat kerja pada mereka yang berusia di bawah 45 tahun. HNP lumbalis paling sering (90%) mengenai diskus intervertebralis L5-S1 dan L4-L5, sedangkan 10% sisanya terjadi di daerah L3-L4. Pasien HNP lumbal seringkali mengeluh rasa nyeri menjadi bertambah pada saat melakukan aktivitas seperti duduk lama, membungkuk, mengangkat benda yang berat, juga pada saat batuk, bersin dan mengejan (Wheeler and Stubbart, 2004).

Konsep pengobatan untuk penderita dengan HNP yang akut dan diikuti dengan nyeri hebat di dasar pedis, obat pengurang rasa nyeri dan NSAIDS akan dianjurkan. Bilamana kasus HNP masih baru namun nyerinya tidak tertahan atau defisit motoriknya sudah jelas dan mengganggu, maka pertimbangan untuk operasi. Jenis pembedahan yang bisa dilakukan pada pasien HNP adalah Laminotomi (pemotongan sebagian lamina di atas atau di bawah saraf yang tertekan), Laminektomi (pemotongan sebagian besar lamina atau vertebra), dan Disektomi (pemotongan sebagian atau keseluruhan diskus intervertebralis). Namun sangat disayangkan obat pengurang rasa nyeri itu hanya bertahan sementara (Sjamsuhidajat, 2005).

Chiropractic menganggap bahwa subluksasi tulang belakang atau disfungsi sendi tulang belakang mengganggu fungsi tubuh. Sebuah gagasan vitalistic yang membawa ejekan dari arus utama *sains* dan kedokteran. *Chiropractor* menggunakan tangan dalam memanipulasi tulang belakang. Manipulasi digunakan untuk mengembalikan mobilitas untuk keterbatasan sendi akibat cedera jaringan yang disebabkan oleh peristiwa traumatis, seperti jatuh, atau stres yang berulang, seperti duduk tanpa dukungan kembali yang tepat (Gleberzon, 2001).

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia dibekali Allah SWT dengan akal disamping dengan naluri (*garizah*) yang mendorong manusia untuk mencari segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melestarikan hidupnya seperti makan, minum dan tempat berlindung. Dalam pencarian tersebut, manusia akan mendapat pengalaman yang baik dan tidak kurang pula pengalaman yang membahayakan, maka akallah yang mengolah, meningkatkan serta mengembangkan pengalaman tersebut untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Karena itu, manusia selalu dalam proses mencari dan menyempurnakan. Berbeda dengan makhluk hidup lainnya yang hanya dibekali dengan naluri saja, hingga hidup mereka sudah terarah dan bersifat statis. Akallah yang membentuk serta membina kebudayaan manusia dalam berbagai aspek kehidupannya termasuk dalam bidang pengobatan (Soularto, 2007).

Islam adalah agama yang mengatur seluruh dinamika kehidupan umatnya termasuk dalam berobat. Pengobatan yang diperbolehkan menurut Islam harus mengandung tujuan untuk kesehatan dan kesembuhan, selain itu aman jika

diberikan, tidak menimbulkan keluhan dan tidak mengandung bahan-bahan yang di haramkan (Zuhroni, 2008).

Berobat termasuk tindakan yang dianjurkan. Dalam berbagai riwayat menunjukkan bahwa Nabi pernah berobat untuk dirinya sendiri, serta pernah meyuruh keluarganya dan sahabatnya agar berobat ketika sakit. Di antara teknik pengobatan yang dilakukan Nabi adalah menggunakan cara-cara tertentu sesuai dengan perkembangan zaman saat itu (Zuhroni, 2003). Dalam suatu hadits ;

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالذَّوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَا وَوَأَوْلَا
تَدَا وَوَأَوْلَا جَرَامٍ

Artinya:

Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obatnya, dan diadakan-Nya bagi tiap-tiap penyakit obatnya, maka berobatlah kamu, namun janganlah berobat dengan yang haram (HR Abu Dawud).

Pesan teologis ini menekankan dan mengisyaratkan pencarian obat yang sesungguhnya telah tersedia, sesuai dengan hukum sunatullah (Zuhroni, 2003).

Islam adalah agama yang sederhana dan mudah dimengerti dan diamalkan oleh umat manusia. Dalam Islam, niat merupakan sesuatu yang sangat fundamental. Dengan demikian, niat dalam melaksanakan penelitian mengenai efektivitas terapi *chiropractic* tersebut sangat menentukan baik buruknya terapi *chiropractic* Apabila penelitian terapi *chiropractic* digunakan untuk membantu umat manusia, misalnya menyembuhkan manusia dari penyakit HNP dengan tidak adanya kerugian yang lebih besar, maka kegiatan tersebut adalah sangat baik. Sebaliknya, apabila digunakan untuk kejahatan misalnya semakin memperburuk

keadaan atau tidak ada manfaat untuk penderita HNP, maka kegiatan tersebut sangat berlawanan dengan ajaran Islam dan wajib untuk ditentang (Sabiq, 1991).

Oleh karena itu dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam penulisan skripsi berjudul **"Efektivitas terapi *chiropractic* terhadap penderita Hernia Nukleus Pulposus di tinjau dari kedokteran dan Islam"**.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana terapi *chiropractic* pada penderita HNP di pandang dari ilmu kedokteran?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan terapi *chiropractic* dalam penyembuhan penderita HNP dibandingkan dengan biaya untuk menjalani terapi *chiropractic*?
3. Bagaimana pandangan agama Islam tentang *chiropractic* pada penderita HNP?

1.3. Tujuan

1.3.1. Umum

Mengetahui efektivitas terapi *chiropractic* pada penderita penyakit HNP ditinjau dari sudut Kedokteran dan Islam dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama pada penderita HNP.

1.3.2. Khusus

1. Bagaimana terapi *chiropractic* pada penderita HNP di pandang dari ilmu kedokteran?

2. Bagaimana tingkat keberhasilan terapi *chiropractic* dalam penyembuhan penderita HNP dibandingkan dengan biaya untuk menjalani terapi *chiropractic*?
3. Bagaimana pandangan agama Islam tentang *chiropractic* pada penderita HNP?

1.4. Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai *chiropractic* pada penderita penyakit Hernia Nukleus Pulposus ditinjau dari segi Kedokteran dan Islam serta dapat memahami cara menulis karya ilmiah yang baik dan benar.

2. Bagi Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini dapat membuka wawasan pengetahuan serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai *chiropractic* pada penderita penyakit Hernia Nukleus Pulposus ditinjau dari segi Kedokteran dan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat menambah pengetahuan masyarakat sehingga dapat lebih memahami mengenai *chiropractic* pada penderita penyakit Hernia Nukleus Pulposus ditinjau dari segi Kedokteran dan Islam.